Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 03, September 2026

ISLAMIC VALUE-BASED INSTRUCTIONAL TECHNOLOGY INTEGRATION (IVBITI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS DI MTS MIFTAHUL ULUM DENPASAR

Agus Hartanto[1], Masrur[2]

[1]Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar

[1]agshartanto33@gmail.com, [2]masrurmpdi1@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation has fundamentally reshaped educational practices, including Islamic Religious Education (IRE). Although instructional technology is increasingly adopted, its implementation in Islamic schools remains challenged by disparities in teachers' digital competence, limited infrastructure, and insufficient alignment between technology, pedagogy, and Islamic values. Previous studies have predominantly examined the effectiveness of specific digital media using quantitative approaches, leaving limited understanding of how instructional technology is comprehensively integrated into IRE learning. This study aims to analyze the forms of instructional technology integration, its contribution to students' learning outcomes, and the supporting and inhibiting factors influencing its implementation at MTs Miftahul Ulum Denpasar. A qualitative case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña involving data condensation, data display, and conclusion drawing, supported by source and method triangulation. The findings reveal that instructional technology integration is implemented systematically through instructional planning, classroom implementation, and learning evaluation by utilizing digital media aligned with Islamic Religious Education content and learners' characteristics. The integration contributes to improved cognitive achievement, student engagement, digital literacy, and religious character development. Furthermore, this study proposes the Islamic Value-Based Instructional Technology Integration (IVBITI) model, integrating digital leadership, teachers' technological pedagogical competence, Islamic instructional design, meaningful digital learning experiences, and continuous improvement cycles. The proposed model contributes theoretically to Islamic educational technology and provides a practical framework for Islamic schools in designing effective technology-enhanced Islamic Religious Education.

Keywords: *Instructional Technology Integration; Islamic Religious Education; IVBITI; Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, implementasi teknologi instruksional di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kompetensi digital guru yang beragam, keterbatasan infrastruktur, dan belum optimalnya integrasi teknologi dengan tujuan pedagogis serta nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk integrasi teknologi instruksional, kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya di MTs Miftahul Ulum Denpasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi instruksional dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media digital yang sesuai dengan karakteristik materi PAI. Integrasi tersebut meningkatkan keterlibatan peserta didik, hasil belajar kognitif, literasi digital, serta penguatan karakter religius. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi teknologi instruksional serta menghasilkan model konseptual *Islamic Value-Based Instructional Technology Integration (IVBITI)* yang mengintegrasikan kepemimpinan digital, kompetensi guru, desain pembelajaran Islami, pengalaman belajar digital yang bermakna, dan perbaikan berkelanjutan. Model ini diharapkan menjadi kontribusi teoretis bagi pengembangan teknologi pendidikan Islam sekaligus menjadi acuan praktis bagi madrasah dalam mengembangkan pembelajaran PAI berbasis teknologi yang efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Kata kunci: Integrasi Teknologi Instruksional, Pendidikan Agama Islam, IVBITI, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah secara fundamental paradigma penyelenggaraan pendidikan di berbagai belahan dunia. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, komputasi awan, perangkat bergerak, dan ekosistem pembelajaran digital telah mendorong terjadinya perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam konteks tersebut, teknologi tidak lagi dipahami sebagai sekadar perangkat pendukung pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi bagian integral dari sistem pedagogi yang memengaruhi desain pembelajaran, interaksi belajar, strategi asesmen, hingga pengembangan kompetensi abad ke-21. Pergeseran ini menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital.

Dalam pendidikan Islam, transformasi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan yang kompleks. Di satu sisi, berbagai platform digital, multimedia interaktif, *learning management system* (LMS), aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan perangkat evaluasi berbasis teknologi membuka peluang untuk memperluas akses belajar, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran umum karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai, pembentukan karakter religius, dan pembiasaan perilaku sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipandang sebagai proses digitalisasi pembelajaran semata, melainkan harus mampu mengintegrasikan dimensi pedagogis, teknologi, dan nilai-nilai keislaman secara harmonis.

Urgensi integrasi teknologi instruksional semakin meningkat seiring berkembangnya paradigma pendidikan abad ke-21 yang menempatkan literasi digital,

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Guru PAI tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang memanfaatkan teknologi secara bermakna untuk memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus membangun karakter peserta didik. Dalam perspektif teknologi pendidikan, keberhasilan integrasi teknologi tidak ditentukan oleh banyaknya perangkat digital yang digunakan, melainkan oleh sejauh mana teknologi tersebut mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, meningkatkan interaksi guru dan peserta didik, serta memperbaiki hasil belajar. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian efektivitas media tertentu, seperti video pembelajaran, multimedia interaktif, atau LMS, dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut memberikan bukti mengenai pengaruh penggunaan media terhadap hasil belajar, tetapi belum mampu menjelaskan bagaimana proses integrasi teknologi berlangsung dalam praktik pembelajaran, bagaimana guru merancang pembelajaran berbasis teknologi, bagaimana teknologi digunakan untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna, dan bagaimana konteks kelembagaan memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi instruksional.

Kajian mengenai integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan kecenderungan yang sama. Sebagian besar penelitian memusatkan perhatian pada penggunaan aplikasi tertentu atau pengaruh media digital terhadap motivasi belajar peserta didik. Kajian yang mengintegrasikan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kontribusi terhadap hasil belajar, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi teknologi dalam satu kerangka analisis yang komprehensif masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan

penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab melalui pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual, khususnya pada lingkungan madrasah yang memiliki karakteristik kurikulum, budaya organisasi, dan tujuan pendidikan yang berbeda dengan sekolah umum.

Kesenjangan penelitian juga tampak pada aspek konseptual. Sebagian besar model integrasi teknologi yang berkembang, seperti TPACK, SAMR, maupun model adopsi teknologi lainnya, menitikberatkan pada hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Meskipun model-model tersebut memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan integrasi teknologi di lingkungan pendidikan, model tersebut belum secara eksplisit mengakomodasi dimensi nilai religius yang menjadi inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks madrasah, penggunaan teknologi tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga harus mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam, pembentukan karakter religius, dan pengembangan budaya belajar yang berlandaskan etika Islam. Dengan demikian, diperlukan model integrasi teknologi yang tidak hanya memperhatikan aspek pedagogis dan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi pembelajaran.

MTs Miftahul Ulum Denpasar merupakan salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan berbagai bentuk teknologi instruksional dalam pembelajaran PAI. Guru memanfaatkan berbagai media digital, video pembelajaran, kuis interaktif, aplikasi berbasis internet, serta platform pembelajaran digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi teknologi tersebut masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, karakteristik materi pembelajaran, dukungan kepemimpinan madrasah, kesiapan peserta didik, serta ketersediaan infrastruktur. Kondisi tersebut menjadikan MTs Miftahul Ulum Denpasar sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana integrasi teknologi instruksional diterapkan dalam praktik pembelajaran PAI dan bagaimana integrasi tersebut berkontribusi

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Penelitian tidak hanya mendeskripsikan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, tetapi menganalisis integrasi teknologi instruksional sebagai suatu sistem yang mencakup perencanaan pembelajaran, implementasi di kelas, evaluasi pembelajaran, kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik, serta identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang lebih utuh mengenai praktik integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan madrasah.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan *Model Islamic Value-Based Instructional Technology Integration (IVBITI)* yang dibangun berdasarkan temuan empiris penelitian. Model ini mengintegrasikan lima komponen utama, yaitu *digital leadership*, kompetensi guru berbasis TPACK, *Islamic instructional design*, *meaningful digital learning experience*, dan *continuous improvement cycle* dalam satu kerangka konseptual yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar, keterlibatan peserta didik, literasi digital, dan penguatan karakter religius. Berbeda dengan model integrasi teknologi yang telah berkembang sebelumnya, IVBITI menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam desain dan implementasi teknologi instruksional sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk integrasi teknologi instruksional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Denpasar, mengkaji kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, serta merumuskan model konseptual *Islamic Value-Based Instructional Technology Integration (IVBITI)* sebagai kontribusi teoretis bagi pengembangan teknologi pendidikan Islam dan sebagai

kerangka praktis bagi madrasah dalam merancang pembelajaran PAI berbasis teknologi yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter religius.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain studi kasus *(case study)* untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses integrasi teknologi instruksional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Denpasar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara komprehensif fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, sehingga hubungan antara kebijakan madrasah, praktik pembelajaran, kompetensi guru, dan pengalaman belajar peserta didik dapat dianalisis secara utuh. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana teknologi instruksional direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam pembelajaran PAI serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Lokasi penelitian adalah MTs Miftahul Ulum Denpasar**,** sebuah madrasah tsanawiyah yang telah mengintegrasikan berbagai bentuk teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa madrasah telah menerapkan media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, video pembelajaran, kuis interaktif, serta berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran PAI. Kondisi tersebut memberikan konteks yang sesuai untuk mengkaji implementasi teknologi instruksional dalam lingkungan pendidikan Islam.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu yang memiliki pengalaman langsung dan pengetahuan mendalam mengenai implementasi teknologi instruksional dalam pembelajaran PAI. Informan terdiri atas kepala madrasah sebagai penentu kebijakan, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran, peserta didik sebagai pengguna langsung proses pembelajaran, serta perwakilan komite madrasah sebagai pihak yang

memahami dukungan kelembagaan terhadap implementasi teknologi. Pemilihan berbagai kategori informan bertujuan memperoleh perspektif yang beragam sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu *wawancara mendalam, observasi partisipatif, **dan** studi dokumentasi.* Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik integrasi teknologi instruksional secara lebih mendalam. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan teknologi, pola interaksi guru dan peserta didik, strategi pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data melalui analisis perangkat ajar, modul pembelajaran, RPP, media digital, hasil penilaian, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Seluruh hasil wawancara ditranskripsikan secara verbatim, kemudian dilakukan proses pengkodean terbuka (*open coding*) untuk mengidentifikasi tema-tema awal. Tahap berikutnya adalah pengelompokan kode menjadi kategori konseptual melalui *axial coding*, kemudian dilakukan integrasi antar kategori untuk menghasilkan tema-tema utama (*selective coding*) yang menjelaskan pola implementasi teknologi instruksional dalam pembelajaran PAI. Pendekatan analisis tematik ini memungkinkan ditemukannya hubungan antarfenomena sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan model konseptual *Islamic Value-Based Instructional Technology Integration (IVBITI).*

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan temuan, penelitian

menerapkan beberapa strategi validasi. *Triangulasi sumber* dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, peserta didik, dan komite madrasah. *Triangulasi metode* dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, *member checking* dilakukan dengan meminta informan meninjau kembali ringkasan hasil wawancara guna memastikan kesesuaian interpretasi peneliti terhadap informasi yang diberikan. Peneliti juga menyusun *audit trail* yang mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan dan analisis data sehingga proses penelitian dapat ditelusuri secara sistematis. Upaya-upaya tersebut bertujuan meningkatkan *credibility, dependability, confirmability, dan transferability* temuan penelitian sesuai dengan kriteria *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Seluruh informan memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, hak untuk menghentikan partisipasi kapan saja, serta jaminan kerahasiaan identitas. Persetujuan untuk berpartisipasi diperoleh sebelum proses wawancara dan observasi dilakukan. Seluruh data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik, sedangkan identitas informan disamarkan dalam pelaporan hasil penelitian guna menjaga privasi dan memenuhi prinsip kerahasiaan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan praktik integrasi teknologi instruksional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Denpasar, yaitu: (1) integrasi teknologi instruksional dalam desain pembelajaran PAI, (2) kontribusi integrasi teknologi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi teknologi instruksional, serta (4) pengembangan model Islamic Value-Based Instructional Technology Integration (IVBITI). Keempat tema tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka implementasi teknologi instruksional yang

kontekstual pada lingkungan madrasah.

3.1 Integrasi Teknologi Instruksional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi instruksional di MTs Miftahul Ulum Denpasar tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru PAI memandang teknologi sebagai bagian dari strategi pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sekadar sebagai media presentasi.

Pada tahap perencanaan**,** guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kemampuan peserta didik, serta jenis media digital yang akan digunakan. Pemanfaatan video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi Al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring, dan kuis berbasis web telah dirancang sejak penyusunan modul ajar sehingga teknologi menjadi bagian integral dari desain pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memilih media digital berdasarkan kompleksitas materi. Materi yang bersifat konseptual, seperti sejarah perkembangan Islam, didukung dengan video pembelajaran dan infografik interaktif. Sementara itu, materi praktik ibadah diperkuat melalui simulasi digital dan demonstrasi audiovisual sehingga peserta didik memperoleh visualisasi yang lebih konkret.

Pada tahap implementasi**,** guru mengombinasikan metode ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif dengan dukungan berbagai perangkat digital. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi berbagai sumber belajar digital, berdiskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menyelesaikan kuis interaktif secara mandiri maupun kolaboratif.

Observasi kelas memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi

menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih dinamis. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi aktor utama dalam membangun pengetahuan melalui aktivitas eksploratif, reflektif, dan kolaboratif.

Pada tahap evaluasi**,** guru memanfaatkan berbagai instrumen digital untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga menggunakan kuis daring, penugasan digital, presentasi kelompok, serta portofolio elektronik. Pendekatan tersebut memberikan umpan balik yang lebih cepat sehingga guru dapat segera melakukan perbaikan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi instruksional telah menjadi bagian dari sistem pembelajaran, bukan sekadar pelengkap proses belajar

Tabel 1 Bentuk Integrasi Teknologi Instruksional dalam Pembelajaran PAI

Tahapan Pembelajaran	Teknologi	Dampak
Perencanaan Sistematik	Penyusunan Model Ajar Berbasis teknologi Pemilihan Media Digital LMS (Learning Manaement System)	Pembelajaran Lebih
Pelaksanaan meningkat	Video Pembelajaran, Aplikasi Interaksi dan Alqur'an Digital, Kuis Interatif, Presentasi Digital	Partisipasi
Evaluasi dan akurat	Google Form,Quizizz, Portofolio digital ,Asesmen Berbasis proyek.	Umpan balik lebih cepat

Gambar 1 Bentuk Integrasi Teknologi Instruksional

3.2 Kontribusi Integrasi Teknologi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis data menunjukkan bahwa integrasi teknologi instruksional memberikan kontribusi pada empat dimensi utama hasil belajar, yaitu peningkatan capaian kognitif, keterlibatan peserta didik (student engagement), literasi digital, dan karakter religius**.**

a. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Guru menyampaikan bahwa penggunaan media digital mempermudah peserta didik

memahami konsep-konsep abstrak dalam materi PAI. Visualisasi melalui video, animasi, dan simulasi membantu peserta didik menghubungkan konsep teoretis dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Hasil dokumentasi nilai menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pemahaman konseptual setelah pembelajaran memanfaatkan media digital secara sistematis.

b. Student Engagement

Temuan observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, mencari referensi tambahan melalui perangkat digital, dan bekerja sama dalam penyelesaian tugas kelompok.

Pembelajaran berbasis teknologi mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran sehingga interaksi berlangsung lebih kolaboratif.

c. Literasi Digital

Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan penguasaan materi PAI, tetapi juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara bertanggung jawab.

Peserta didik mulai terbiasa menggunakan sumber belajar digital yang kredibel serta memahami pentingnya etika dalam penggunaan teknologi.

d. Karakter Religius

Temuan yang menarik adalah bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi internalisasi nilai-nilai Islam. Sebaliknya, teknologi digunakan sebagai media untuk memperkuat pemahaman keagamaan melalui video inspiratif, aplikasi Al-Qur'an digital, simulasi ibadah, dan refleksi berbasis multimedia.

Guru menekankan bahwa teknologi diposisikan sebagai sarana untuk memperdalam pengalaman religius, bukan sebagai tujuan pembelajaran.

Tabel 2 Kontribusi Integrasi Teknoligi Terhadap Hasil Belajar

Dimensi	Indikator Temuan
Kognitif	Pemahaman Konsep Meningkat
Student Engangement	Partisipasi Kelas Lebih
Literasi Digital	Kemampuan Memanfaatkan Sumber Digital Meningkat
Karakter Religius	Internalisasi Nilai Islam Meningkat

Gambar 2 Kontribusi Integrasi Teknologi

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi instruksional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Denpasar merupakan proses pedagogis yang terencana dan sistematis, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknologi tidak dimanfaatkan sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi diintegrasikan ke dalam desain instruksional untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas teknologi dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru merancang pengalaman belajar yang menghubungkan aspek teknologi, pedagogi, konten, dan nilai religius.

Penelitian juga menemukan bahwa integrasi teknologi instruksional memberikan kontribusi positif terhadap empat dimensi utama hasil belajar, yaitu peningkatan capaian kognitif, peningkatan *student engagement*, penguatan literasi digital, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui kemampuan peserta didik memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian mengidentifikasi bahwa keberhasilan implementasi teknologi instruksional dipengaruhi oleh sinergi antara digital leadership kepala madrasah, kompetensi guru berbasis TPACK, budaya kolaboratif, ketersediaan infrastruktur, serta kesiapan peserta didik. Sebaliknya,

keterbatasan infrastruktur, variasi kompetensi digital guru, dan keterbatasan waktu pengembangan media masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian dalam pengembangan kebijakan madrasah.

Kontribusi ilmiah utama penelitian ini adalah pengembangan *Model Islamic Value-Based Instructional Technology Integration (IVBITI)***.** Model tersebut mengintegrasikan lima komponen utama *Digital Leadership, Teacher Professional Competence (TPACK), Islamic Instructional Design, Meaningful Digital Learning Experience, dan Continuous Improvement Cycle* yang secara bersama-sama menghasilkan peningkatan hasil belajar kognitif, keterlibatan peserta didik, literasi digital, dan karakter religius. Model IVBITI memperluas kajian integrasi teknologi instruksional dengan memasukkan dimensi nilai-nilai Islam sebagai fondasi desain pembelajaran, sehingga memberikan perspektif baru bagi pengembangan teknologi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan pada satu madrasah sehingga karakteristik organisasi, budaya sekolah, dan kondisi infrastruktur dapat memengaruhi temuan penelitian. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sehingga belum menguji hubungan kausal antarvariabel secara statistik. Ketiga, model IVBITI yang dihasilkan masih berupa model konseptual berbasis temuan empiris dan belum diuji melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* pada konteks madrasah yang lebih beragam.

7. Agenda Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk menguji model IVBITI pada berbagai jenjang pendidikan Islam, seperti MI, MTs, MA, maupun pesantren, sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat keberlakuan model pada konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian kuantitatif atau *mixed methods*

diperlukan untuk menguji pengaruh setiap komponen model terhadap hasil belajar, keterlibatan peserta didik, literasi digital, dan karakter religius. Pengembangan instrumen pengukuran khusus untuk menilai implementasi model IVBITI juga menjadi agenda penting guna memperkuat validitas empiris model tersebut. Di samping itu, kajian mengenai integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan arah penelitian yang relevan seiring perkembangan teknologi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

GURU, F. A. I. D. A. N. P. (n.d.). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN LITERASI DIGITAL SISWA DI MUSLIMEEN SUKSA SCHOOL THAILAND.

Jurnal :

Agama, I., & Negeri, I. (2025). Metodologi Penelitian Pemikiran Tokoh ; Tinjauan Tokoh Islam di Indonesia, *1*(1), 39–58.

Akbar, A., Rezki, A., Putri, E., & Agustiawan, M. P. (2024). Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Termutakhir, *5*(2), 1751–1760.

Balbastre-Benavent, F., Duque-Oliva, E. J., & Canet-Giner, M. T. (2024). Enhancing management research through qualitative methods. *Tec Empresarial*, *18*(3), 1–11.

Endi, Z. S., Asrin, M. S., & Jaelani, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital. *Maharah: Journal of Islamic Education Teaching and Learning*, *2*(1), 80–87.

Fadly, A., & Hayati, N. (2025). Epistemologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer.

Maulidina, H. R. (2026). Transformasi Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *3*(3), 873–887.

Mayer, C.-H., & Vanderheiden, E. (2021). *International handbook of love*. Springer.

Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *9*(1), 82–99.

Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 56–68.

Salsabila, U. H., Spando, I. I. T., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 172–177.

https://doi.org/10.36232/pendidikan.
v11i1.3207